

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Studi kasus pada anak dengan kondisi *cerebral palsy spastik diplegia* menunjukkan bahwa pemeriksaan fisioterapi dilakukan secara komprehensif, meliputi pemeriksaan inspeksi, palpasi, *sensory*, spastisitas menggunakan *Modified Ashworth Scale* (MAS), lingkup gerak sendi (ROM), *Segmental Assessment of Trunk Control* (SATCo), *Gross Motor Function Classification System* (GMFCS), serta *Gross Motor Function Measure* (GMFM) guna mengidentifikasi problematika yang ada pada pasien. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya gangguan sensoris berupa hiposensitivitas pada sistem *vestibular* dan *proprioseptif*, peningkatan tonus otot (*hipertonus*), *tightness* pada otot *m. iliopsoas*, *m. hamstring*, *m. gastrocnemius*, dan *m. soleus* bilateral, keterbatasan lingkup gerak sendi pada *hip*, *knee*, dan *ankle*, serta gangguan *trunk control*, keseimbangan, postural, dan pola berjalan. Intervensi fisioterapi yang diberikan meliputi *myofascial release*, *head control*, *trunk control*, *mobilisasi pelvic tilt* dan *ankle mobilisasi*, *sit-to-stand training*, serta persiapan berdiri menggunakan *parallel bar* berbasis *Neurodevelopmental Treatment* (NDT). Selain itu, diberikan juga edukasi dan home program kepada keluarga pasien guna mendukung keberlangsungan latihan di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program intervensi fisioterapi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kontrol postural, trunk stability, keseimbangan, kemampuan motorik kasar, kemampuan berdiri dan berjalan, serta meningkatkan kemampuan fungsional pasien secara bertahap dan berkelanjutan.

#### 5.1 Saran

Hasil laporan ini hanya melibatkan satu pasien, yang membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi pencapaian ke populasi yang lebih luas, oleh karena itu diharapkan dapat memperluas desain penelitian sehingga hasilnya lebih kuat untuk mengukur efektifitas setiap intervensi yang diberikan. Pasien dapat melanjutkan program rumah secara disiplin sesuai yang telah diajarkan, meliputi stimulasi

sensorik pada kaki, latihan duduk tegak, latihan meraih mainan ke berbagai arah, serta latihan berdiri dengan alat bantu. Konsistensi dalam menjalankan program rumah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan terapi jangka panjang. Menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah, seperti menyediakan meja atau kursi yang stabil untuk latihan berdiri, serta ruang yang aman untuk anak bergerak dan bereksplorasi.